

Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Sebelum dan Sesudah Penerapan *Internet Banking* Menggunakan Metode *Return On Risk Adjusted Capital*

(Studi Kasus Pada Bank Umum Konvensional)

Comparative Analysis Of Financial Performance Bank's Before And After The Implementation Of Internet Banking Using A Method Of Return On Risk Adjusted Capital

(Case Study Of Conventional Commercial Bank)

¹Agustina Pancadasa Merdeka Putri, ²Nuridin, ³Azib

^{1,2,3}Prodi Manajemen, Universitas Islam Bandung,

Jl Taman Sari No.1 Bandung 40116

email: ¹agustinapancadasa@gmail.com, ²psm_fe_unisba@yahoo.com, ³azib_asroi@yahoo.co.id

Abstract. This study aims to determine differences of Conventional Commercial Bank's financial performance before and after the implementation of internet banking using Return On Risk Adjusted Capital, which is part of the Risk Adjusted Performance Measurement. It can be known whether there are differences in financial performance in ten Conventional Commercial Bank's before and after the implementation of internet banking. This study included into descriptive research and verification using secondary data. The results using descriptive analysis showed the average value of Return On Risk Adjusted Capital increased in BRI, Danamon Bank, Artha Graha International Bank, and SBI Indonesia Bank. The results of hypothesis testing with t-test (paired sample t-test) states that H_0 rejected because $t_{count} > t_{(\alpha, df)}$. This indicates within a period of study each of the eight quarters before and after the implementation of internet banking for ten Conventional Commercial Bank, there are differences in the bank's financial performance before and after the implementation of internet banking with Return On Risk Adjusted Capital methods.

Keywords: Internet Banking, Financial Performance, Return on Risk Adjusted Capital, Risk Adjusted Performance Measurement

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan Bank Umum Konvensional sebelum dan sesudah penerapan *internet banking* dengan menggunakan metode *Return On Risk Adjusted Capital* yang merupakan bagian dari *Risk Adjusted Performance Measurement*. Sehingga dapat diketahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan pada sepuluh bank umum konvensional sebelum dan sesudah penerapan *internet banking*. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif dan verifikatif dengan menggunakan data sekunder. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan analisis deskriptif menunjukkan nilai rata-rata *Return On Risk Adjusted Capital* mengalami peningkatan pada Bank Rakyat Indonesia, Bank Artha Graha Internasional, Bank Danamon, dan Bank SBI Indonesia. Hasil uji hipotesis menggunakan uji-t (*paired sample t-test*) menyatakan bahwa H_0 ditolak karena nilai $t_{hitung} > t_{(\alpha, dk)}$. Hal ini menandakan dalam kurun waktu penelitian masing-masing delapan triwulan sebelum dan sesudah penerapan *internet banking* untuk sepuluh Bank Umum Konvensional, terdapat perbedaan kinerja keuangan bank sebelum dan sesudah penerapan *internet banking* dengan metode *Return On Risk Adjusted Capital*.

Kata Kunci: Internet Banking, Kinerja Keuangan, Return On Risk Adjusted Capital, Risk Adjusted Performance Measurement.

A. Pendahuluan

Globalisasi memberikan dampak yang signifikan terhadap seluruh aspek kehidupan manusia. Globalisasi menjadikan setiap individu dapat berinteraksi tanpa dibatasi oleh wilayah. Tanpa batasan ini, perkembangan teknologi dan informasi menjadi sangat cepat. Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan fenomena peningkatan penggunaan internet yang besar, maka industri perbankan dituntut untuk dapat mengikuti perkembangan yang ada salah satunya adalah melalui internet

banking. *Internet banking* adalah salah satu jasa bank yang memungkinkan nasabah untuk memperoleh informasi, melakukan komunikasi dan transaksi perbankan melalui jaringan, dan bukan merupakan bank yang hanya menyelenggarakan layanan perbankan melalui internet (Tampubolon, 2004).

Dunia perbankan pun memperoleh risiko-risiko yang terdapat pada penerapan *internet banking*. Mengingat industri perbankan sebagai industri yang erat kaitannya dengan risiko, maka penting untuk diperhatikan oleh para investor bahwa pengukuran kinerja perbankan tidak cukup hanya pada segi profitabilitas, permodalan, kualitas aset, likuidasi dan efisiensi kinerja, tetapi juga harus berbasis risiko. Selama ini kinerja keuangan bank dapat diketahui dengan menganalisis rasio-rasio keuangan. Namun menurut Nuraeni (2003), rasio tersebut mulai disadari memiliki banyak kelemahan, yaitu mengabaikan ukuran dan pertumbuhan perusahaan. Karena keterbatasan alat pengukuran kinerja keuangan, berkembang pengukuran kinerja berbasis risiko yaitu RAROC (*risk adjusted return on capital*), RORAC (*Return On Risk Adjusted Capital*), dan RARORAC (*Risk Adjusted Return On Risk Adjusted Capital*) yang pertama kali dikembangkan oleh The Banker Trust sekitar akhir 1970-an, merupakan analisis pengukuran keuangan yang memperhitungkan dampak risiko ketika membandingkan profitabilitas dan kinerja diberbagai bisnis. Namun, metode yang akan digunakan dalam penelitian kali ini adalah *Return On Risk Adjusted Capital*. Dimana dengan menggunakan metode ini, modal disesuaikan dengan risiko.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan bank setelah penerapan *internet banking* dengan menggunakan metode *Return On Risk Adjusted Capital*?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb:

1. Mengetahui kinerja keuangan bank sebelum penerapan *internet banking* dengan menggunakan metode *Return On Risk Adjusted Capital*.
2. Mengetahui kinerja keuangan bank sesudah penerapan *internet banking* dengan menggunakan metode *Return On Risk Adjusted Capital*.
3. Mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan bank setelah penerapan *internet banking* dengan menggunakan metode *Return On Risk Adjusted Capital*.

B. Landasan Teori

Menurut Supriyanto (2006) Internet merupakan suatu hubungan antara berbagai jenis komputer dan juga dengan jaringan di dunia yang memiliki sistem operasi dan juga aplikasi yang berbeda maupun, dimana hubungan tersebut memanfaatkan kemajuan perangkat komunikasi seperti telepon dan satelit yang menggunakan protokol standar dalam melakukan hubungan komunikasi, yaitu protokol TCP/IP (*Transmission Control/Internet Protocol*).

Tujuan penggunaan internet tidak hanya sebatas media penyedia informasi bagi penggunanya, tetapi saat ini telah merambah ke dunia bisnis. Perkembangan teknologi dan informasi ini juga telah merasuk ke dunia perbankan. Semakin berkembangnya zaman dan keperluan masyarakat, pelayanan dan fungsi dari bank juga turut berkembang. Bank tidak lagi hanya sebatas penghimpun dan penyalur dana dari masyarakat. Tetapi bank juga telah mengembangkan berbagai layanan untuk memudahkan kegiatan transaksi yang ada dalam masyarakat.

Pesatnya perkembangan teknologi dan informasi, menuntut industri perbankan untuk dapat mengikuti perkembangan salah satunya dengan menerapkan *internet banking*. Perbankan Elektronik yang juga dikenal dengan istilah Internet Banking ini

adalah melakukan transaksi, pembayaran, dan transaksi lainnya melalui internet dengan website milik bank yang dilengkapi sistem keamanan. Pradhana (2007) mengemukakan bahwa tujuan utama dari pengadaaan *internet banking* yaitu mengarah kepada perubahan strategi usaha perbankan, dari berbasis manusia (tradisional) menjadi berbasis teknologi informasi yang lebih efisien bagi bank dan praktis bagi nasabah, dengan internet banking memiliki aset yang lebih besar dan risiko kredit yang lebih rendah, serta memiliki efisiensi pada beban pegawai dan pendapatan yang tinggi pada pemasukan non-tradisional. Dengan adanya layanan *internet banking* diharapkan mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan menunjukkan sejauh mana prestasi peningkatan posisi kesehatan atau *performance* dari nilai perusahaan yang diukur melalui laporan keuangan baik melalui neraca maupun laporan rugi laba yang dibutuhkan oleh pihak-pihak tertentu. Dalam setiap keputusan manajemen, pasti akan selalu terdapat risiko, terutama dalam industri perbankan yang selalu bersinggungan dengan unsur risiko. Besarnya unsur risiko ini memicu para regulator di Amerika Serikat (*Federal Reserve Bank*) untuk mengubah fokus dari yang awalnya berfokus pada Kualitas Aktiva Produktif menuju pemeriksaan yang berfokus pada risiko (*risk-focused examination*) (Tampubolon, 2004). Pengukuran kinerja berbasis risiko yang mulai dikenal saat ini adalah *Risk Adjusted return On Capital (RAROC)*, *Return On Risk Adjusted Capital (RORAC)* dan *Risk Adjusted Return On Risk Adjusted Capital (RARORAC)*. (Djohanputro 2008:306).

Return on risk-adjusted capital (RORAC) digunakan dalam analisis keuangan untuk menghitung tingkat pengembalian, di mana proyek-proyek dan investasi dengan tingkat yang lebih tinggi dari risiko dievaluasi berdasarkan jumlah modal berisiko.

Menurut Koch and Mac Donald (2003) formula RORAC adalah sebagai berikut:

$$R = \frac{N}{A} \frac{I_n}{R C}$$

Dalam rasio ini, yang disesuaikan adalah besarnya modal. Karenanya perhitungan RORAC menggunakan komponen *net income* atau yang dimaksud laba bersih setelah pajak dan *allocated risk capital* adalah total aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko) sebagaimana yang tercantum dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/6/DPNP tahun 2011 menyatakan bahwa cakupan perhitungan ATMR meliputi risiko kredit, risiko pasar dan merupakan komponen penghitung CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dimana didalamnya menyatakan perbandingan antara jumlah modal yang dimiliki bank dengan jumlah aktiva yang digunakan untuk melindungi *exposure*. ATMR dalam Surat Edaran Bank Indonesia adalah penjumlahan antara ATMR aktiva neraca dan ATMR aktiva administratif yang diperoleh dengan mengalikan nilai nominal dengan bobot risiko, serta *framework* Basel II yang telah dicantumkan sehingga penggunaan ATMR dalam perhitungan RORAC diharapkan dapat menyajikan tingkat risiko yang sebenarnya dihadapi oleh bank secara keseluruhan.

C. Hasil dan Pembahasan

Setelah mendapatkan nilai *net income* dan *risk based capital*, selanjutnya perhitungan RORAC dapat dilakukan dengan cara membagi *net income* dengan *risk based capital*. Sedangkan *risk based capital* yang dimaksud disini adalah perhitungan *risk weighted asset* atau ATMR yang dimiliki oleh masing-masing bank. Hal-hal yang

mengindikasikan apakah bank tersebut berada di kategori baik adalah dengan menargetkan bahwa nilai RORAC perusahaan > 0 . Berikut merupakan nilai rata-rata RORAC.

Tabel 1. Kinerja Keuangan Bank Sebelum dan Sesudah Penerapan internet banking

Bank	Sebelum	Sesudah
Bank Negara Indonesia	0,019501	0,007296
Bank Rakyat Indonesia	0,028504	0,036261
Bank Arta Graha Internasional	0,003584	0,008142
Bank Commonwealth	0,005026	0,001006
Bank Danamon	0,019916	0,022222
Bank Ekonomi Raharja	0,021052	0,016809
Bank Mega	0,023632	0,016461
Bank OCBC NISP	0,013007	0,008683
Bank Pan Indonesia	0,028351	0,014271
Bank SBI Indonesia	0,003127	0,007279
Rata-rata	0,0166	0,01384
Tertinggi	0,028504	0,036261
Terendah	0,003127	0,001006

Rata-rata nilai *Return On Risk Adjusted Capital* selama 8 triwulan sesudah penerapan *internet banking* pada 10 bank konvensional adalah sebesar 0,01384 dan cenderung tidak terjadi peningkatan atau tidak lebih besar dari sebelum penerapan *internet banking* yaitu sebesar 0,0166. Pada 10 bank konvensional terdapat 4 bank yang mengalami peningkatan setelah tahun penerapan *internet banking* yaitu Bank Rakyat Indonesia, Bank Danamon, Bank Artha Graha Internasional, dan Bank SBI Indonesia. Sedangkan 6 bank lainnya yaitu Bank Negara Indonesia, Bank Commonwealth, Bank Ekonomi Raharja, Bank Mega, Bank OCBC NISP, dan Bank Pan Indonesia tidak mengalami peningkatan nilai RORAC sesudah tahun penerapan *internet banking*.

Pengujian hipotesis

1. Uji normalitas

Dalam melakukan uji Kolmogorov Smirnov, penghitungan akan dilakukan dengan menggunakan program SPSS 23.0. Penentuan normal tidaknya data ditentukan dengan cara, apabila hasil signifikansinya lebih besar dari tingkat signifikansi yang sudah ditentukan ($\geq 0,05$) maka H_0 diterima maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya apabila signifikansi uji lebih kecil dari nilai signifikansi ($< 0,05$) H_0

ditolak maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

Setelah melakukan uji normalitas dengan menggunakan Kolmogorov smirnov untuk data kinerja keuangan sebelum dan sesudah penerapan *e-banking* secara keseluruhan menunjukkan distribusi data yang normal. Dikatakan normal karena berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan kolmogorov smirnov, diketahui bahwa variabel memiliki nilai signifikansi atau nilai peluang lebih besar dari 0,05 yaitu RORAC sebelum sebesar 0,200 dan RORAC sesudah sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hipotesis H_0 tidak dapat ditolak atau diterima sehingga data berdistribusi normal.

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan uji shapiro-wilk test menunjukkan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, RORAC sebelum yaitu sebesar (0,103>0,05) dan RORAC sesudah yaitu sebesar (0,379>0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel ini memiliki distribusi data yang normal.

Untuk menguji apakah kinerja keuangan Bank Konvensional sesudah penerapan *internet banking* lebih baik atau tidak dibandingkan dengan sebelum penerapan *internet banking*, maka penulis menggunakan uji t satu pihak.

Hipotesis yang akan diuji yaitu:

H_0 : tidak ada perbedaan kinerja keuangan bank sebelum dan sesudah penerapan *internet banking*

H_a : terdapat perbedaan kinerja keuangan bank sebelum dan sesudah penerapan *internet banking*.

Dari t tabel, maka didapatkan bahwa $t_{(\alpha,df)} = 1,990$ (uji satu pihak)

Dengan kriteria:

Jika $t_{hitung} \leq t_{(\alpha,dk)}$ maka H_0 tidak ditolak

Jika $t_{hitung} > t_{(\alpha,dk)}$ maka H_0 ditolak, H_a diterima.

Berikut tabel hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *Paired Sample T-test*.

Tabel 2. Uji Paired Sample T-Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	X1_Sebelum - X2_Sesudah	,010887	,040066	,004480	,001970	,019803	2,430	79	,017

Dari hasil pengolahan data kinerja keuangan bank sebelum dan sesudah penerapan *internet banking* dengan menggunakan metode RORAC dengan menggunakan program SPSS 23.0 diperoleh tabel 4.3 C4. Dengan hasil nilai t-hitung sebesar 2,430. Berdasarkan perbandingan antara t-hitung dengan t-tabel dan penerimaan hipotesis, diperoleh hasil bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,430 > 1,990$ atau $pvalue < 0,05 = 0,017 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau dengan kata lain terdapat perbedaan rata-rata kinerja keuangan bank sebelum dan sesudah penerapan *internet banking*.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut merupakan pembahasan dari hasil penelitian. Dari berbagai pemaparan dan pengujian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan sebelum penerapan *internet banking* selama 8 triwulan, secara keseluruhan cenderung mengalami peningkatan setiap triwulannya. Secara keseluruhan nilai *Return On Risk Adjusted Capital* pada Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, Bank Artha Graha Internasional, Bank Commonwealth, Bank Danamon, Bank Ekonomi Raharja, Bank Mega, Bank Pan Indonesia, Bank OCBC NISP, dan Bank SBI Indonesia berada dalam kategori baik.

Secara pengujian deskriptif, kinerja keuangan sesudah penerapan *e-banking* menunjukkan nilai *Return On Risk Adjusted Capital* cenderung meningkat setiap triwulannya selama 8 triwulan. Nilai rata-rata *Return On Risk Adjusted Capital* selama 8 triwulan pada Bank Rakyat Indonesia, Bank Artha Graha Internasional, Bank Danamon, dan Bank SBI Indonesia mengalami peningkatan sedangkan pada Bank Negara Indonesia, Bank Commonwealth, Bank Ekonomi Raharja, Bank Mega, Bank Pan Indonesia, dan Bank OCBC NISP tidak mengalami peningkatan kinerja keuangan. Secara keseluruhan nilai rata-rata kinerja keuangan sesudah penerapan *internet banking* juga bank berada pada kategori baik.

Berdasarkan uji statistik, hasil uji hipotesis menyatakan bahwa H_a diterima karena nilai $t_{hitung} > t_{(\alpha,dk)}$. Jadi, dalam kurun waktu penelitian masing-masing delapan triwulan, terdapat perbedaan kinerja keuangan bank sebelum dan sesudah penerapan *internet banking* untuk sepuluh bank konvensional.

Daftar Pustaka

- Agnes Sawir. 2001. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Annisa, Nurul. 2015. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Sebelum dan Setelah Menerapkan Internet Banking. Universitas Hasanuddin.
- Bramantyo Djohanputro. 2008. Manajemen Risiko Korporat Terintegrasi: Memastikan Keamanan&Kelangngan Perusahaan Anda. PPM.
- Koch and MacDonald. 2003. Bank Management. 5th Edition. South-Western, a division of Thomson Learning.
- Robert Tampubolon. 2004. Risk Management : Pendekatan Kualitatif Untuk Bank Komersial. Elex Media Komputindo.
- Sri Maharsi. 2006. Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan dan Pengaruh Kepercayaan Terhadap Loyalitas Pengguna Inteenet Banking di Surabaya.
- Zulkarnain, M. Fuad. 2013. Metode Risk Adjusted Return on Capital (RAROC) Dalam Konteks Penilaian Kinerja Bank. Universitas Padjadjaran.